

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Faktor terpenting yang mampu mendorong kemajuan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Tujuan dari pendidikan sekolah dasar adalah sebagaimana ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi para pelajar dalam hal ini peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pada abad ke-21 saat ini mengarahkan peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (Susilo, 2018, h.125-126).

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa di seluruh dunia. Di Indonesia, penguasaan bahasa Inggris sejak dini dianggap sebagai salah satu kunci untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Namun banyak siswa termasuk di tingkat Sekolah Dasar, masih menghadapi kesulitan dalam keterampilan berbicara (*Speaking*) dalam Bahasa Inggris.

Perkembangan zaman atau teknologi semakin maju maka tugas guru cukup berat akibat untuk mampu memajukan pendidikan terutama meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran saat ini diupayakan adanya perubahan paradigma dari pengajaran ke pembelajaran. Artinya guru tidak mengambil

fase yang banyak untuk menghabiskan waktu siswa untuk belajar. Di dalam belajar guru harus memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa, untuk menyampaikan materi guru harus melalui pembaharuan agar materi yang diajarkan dapat menstimulus siswa untuk mencari, melakukan penyelidikan, melakukan pembuktian dan mencari jawaban atas pertanyaan yang ada secara mandiri maupun berkelompok khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan *Speaking* terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa perasaan malu, ragu, tidak percaya diri, takut, dibuli oleh teman-teman, atau tidak menguasai materi pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dan keluarga, seperti merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan kasih sayang (Ferina dkk. 2020, h.7).

Pengajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan *Speaking* masih tetap diberikan. *Speaking Skill* dalam Bahasa Inggris memerlukan pengetahuan tentang cara pengucapan (*pronunciation*) mulai dari huruf, kata hingga kalimat. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa khususnya di kelas IV. Kelemahan tersebut terlihat terutama pada rendahnya aktifitas maupun dari keterampilan *Speaking* siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Pada umumnya anak-anak masih mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Inggris karena dirasa terlalu sulit dan kurang menyenangkan.

Bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang wajib di sebagian

sekolah, bahkan di SD sekalipun dan salah satu pelajaran muatan lokalnya yaitu Bahasa Inggris (Sya dan Helmanto, 2020). Meskipun memiliki tujuan untuk memperkenalkan bahasa internasional sejak dini, seringkali mengakibatkan terbatasnya alokasi waktu untuk mata pelajaran tersebut. Ketika bahasa Inggris dimasukkan ke dalam muatan lokal, hal ini sering kali berdampak pada penurunan jumlah jam belajar yang tersedia, karena waktu pengajaran harus dibagi dengan berbagai mata pelajaran lainnya yang juga penting untuk kurikulum nasional. Akibatnya, siswa mungkin tidak mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara optimal.

Selama proses pembelajaran Bahasa Inggris, terjadi berbagai jenis halangan atau hambatan yang jika tidak diatasi dengan baik, dapat menyebabkan kesulitan bagi pembelajar dalam menyerap dan memahami ilmu pengetahuan serta informasi yang penting dan bermanfaat. Westwood (dalam Muhaiba dkk., 2020, h.330) mengatakan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terjadi akibat dari beberapa pengaruh yaitu pengajaran yang tidak sesuai, kurikulum yang tidak relevan, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kondisi sosial ekonomi yang kurang menguntungkan, hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, kurangnya kehadiran anak di sekolah, masalah kesehatan, kurang percaya diri, masalah emosional dan perilaku, kecerdasan di bawah rata-rata, dan kesulitan memproses informasi spesifik. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan siswa.

Menurut Norsandi dan Sentosa (2022, h.125) model pembelajaran merupakan item penting dalam pembelajaran. Guru sebagai orang yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran harus menerapkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal banyak guru bahasa Inggris yang menyadari bahwa bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Sehingga banyak siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Nilai rata-rata ulangan harian siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70 (KKM).

Tabel 1.1 Data Observasi Presentase Ketuntasan Hasil Nilai Keterampilan

***Speaking* Kelas IV SD NEGERI 164523 TEBING TINGGI**

KKM	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
			Tuntas	Tidak Tuntas		
70	IV-A	15	12	3	80%	20%
	IV-B	15	9	6	60 %	40%

Sumber : Guru Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi

Penelitian dilakukan di SD Negeri 164523 Tebing Tinggi yang berlokasi di Jalan Gunung Krakatau, Kecamatan Rambutan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang berjumlah 30 siswa. SD Negeri 164523 Tebing Tinggi memiliki 1 orang guru Bahasa Inggris. Ketika penulis melakukan observasi di SD Negeri 164523 Tebing Tinggi penulis menemukan masalah rendahnya aktivitas maupun hasil belajar siswa kelas 4 dalam pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang ada di SDN 164523 Tebing Tinggi pada tanggal 1 Agustus 2025, “mengatakan bahwa masalah yang sering dihadapi dalam pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada materi *Speaking* yakni kurangnya minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga mengakibatkan kurangnya perbendaharaan kata yang dapat dikuasi. Kemudian pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 164523 Tebing Tinggi sudah dimulai dari kelas 1, sehingga banyak anak yang merasa terbebani dengan pelajaran Bahasa asing, kecuali anak-anak yang berbakat dalam Bahasa Inggris. Selain itu Bahasa Inggris termasuk kedalam pelajaran mulok (muatan lokal) dimana jam pelajarannya hanya satu kali dalam seminggu yaitu 2x35 menit. Hal tersebut membuat jam pelajaran Bahasa Inggris terbatas sehingga tidak banyak waktu untuk belajar Bahasa Inggris di sekolah”.

Agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok kecil.

Peneliti memilih menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar materi *Speaking*. Model *Student Teams*

Achievement Divisions merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya melibatkan beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling kerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2022, h.201)

Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar pelajaran bahasa inggris khususnya terhadap hasil belajar materi *Speaking* siswa kelas IV. Model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalamannya secara langsung sehingga pelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan pelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan secara optimal.

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi awal di SD Negeri 164523 Tebing Tinggi yang telah dilakukan, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada Keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka identifikasi masalah siswa kelas IV SD NEGERI 164523 TEBING TINGGI adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris.
2. Metode pembelajaran yang kurang variatif.
3. Kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran.

4. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD terhadap keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Kelas IV SDN 164523 Tebing Tinggi 2024/2025 dan hanya berpusat pada materi pembelajaran Bahasa Inggris yakni *Greeting and Parting*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterampilan *Speaking* siswa kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui keterampilan *Speaking* siswa kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD terhadap keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Negeri 164523 Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Bahasa Inggris di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan keterampilan *Speaking*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar.

1.6.2.2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menerapkan model yang lebih efektif dalam mengajar Bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan *Speaking*

1.6.2.3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan *Speaking* Bahasa Inggris mereka.

1.6.2.4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai acuan untuk sumber informasi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam model pembelajaran yang layak.